

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Sample Sumber Data

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian DDR (*Didactical Design Research*), dilaksanakan di sekolah dasar yang berada di wilayah gugus V UPTD Pendidikan Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, proses penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahapan, tahapan yang pertama studi pendahuluan, untuk pelaksanaan studi pendahuluan dilaksanakan di SDN 1 Kertasari, yang berlokasi di Desa/Kelurahan Kertasari, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis dan SDN 2 Kertasari, yang berlokasi di Desa/ Kelurahan Pasir Angin Kecamatan Ciamis, tahapan yang kedua adalah implementasi dari desain yang telah dirancang, untuk implementasi desain dilaksanakan di SDN 1 Cigembor dan SDN 2 Cigembor yang berlokasi di Desa/Kelurahan Cigembor Kecamatan Ciamis.

##### 2. Sample Sumber Data

Sample sumber data dalam penelitian kualitatif adalah teknik sampling, yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2011: 219) “pertimbangan tertentu itu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek / situasi sosial yang diteliti”.

*snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlah *sample*nya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari *sample* yang sedikit belum mendapatkan data yang lengkap, sehingga terus mencari *sample* lain, dengan demikian jumlah *sample* yang semakin besar, seperti bola salju yang sedang menggelinding di salju semakin banyak menggelinding maka lama-lama saljunya akan menjadi besar. Pengambilan

*sample* kualitatif berbeda dengan pengambilan *sample* dari penelitian kuantitatif, di mana dalam kualitatif *sampel* yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan, *sample* dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penelitian berlangsung, mencari informasi untuk melakukan penelitian dari orang-orang terpercaya.

Sampling yang akan digunakan oleh peneliti yaitu, peserta didik, guru, dan dosen pembimbing. Pengambilan sampling dilakukan sampai mendapat data jenuh, manakala datanya sudah jenuh maka tidak diperlukan lagi informasi yang baru. Bila pemilihan *sample* jatuh kepada orang yang benar-benar tepat, dimana beliau menguasai situasi sosial yang diteliti, maka beruntung bagi peneliti karena tidak perlu mencari *sample* lagi.

Untuk *purposive sample* peneliti memilih SDN 1 Kertasari dengan jumlah siswa 17 dan SDN 2 Kertasari dengan jumlah siswa 36 siswa, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kedua SD ini mampu mewakili SD yang terdapat di gugus V UPTD Pendidikan Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis untuk mengungkap *Learning Obstacle*. Pelaksanaan studi pendahuluan ini dilaksanakan di kelas V, jadi secara keseluruhan sebanyak 53 siswa yang dijadikan *sample* untuk mengungkap *Learning Obstacle*.

Setelah mendapatkan *Learning Obstacle*, maka peneliti membuat desain pembelajaran yang kemudian di implementasikan di SDN 1 Cigembor dan SDN 2 Cigembor. Dikarenakan waktu penelitian yang dimiliki oleh peneliti tidak banyak maka peneliti hanya mengimplementasikan desain yang telah dibuat sebanyak satu kali revisi dengan pertimbangan *Learning Obstacle* dari materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit telah berkurang dengan melaksanakan satu kali revisi.

Untuk melengkapi dan mendapatkan data yang lebih akurat mengenai desain pembelajaran yang akan dibuat, peneliti mewawancarai guru sekolah dasar kelas IV dari SDN 1 Kertasari dan SDN 2 Kertasari sebagai sumber data untuk

memperbanyak data mengenai *Learning Obstacle* terkait materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit.

## B. Desain Penelitian

Untuk desain penelitian ini, sebelum membuat desain penelitian ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yang pertama menentukan materi pembelajaran yang akan dijadikan sebagai bahan dalam membuat desain pembelajaran, kemudian peneliti melaksanakan rekontekstualisasi guna menghasilkan desain pembelajaran yang mudah dipahami dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan sarat akan makna, disesuaikan dengan perkembangan anak seusia kelas IV SD yaitu operasional kongkrit. setelah menentukan materi dan rekontekstualisasi peneliti melakukan studi pendahuluan dari materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit, studi pendahuluan dilakukan dengan cara tes tertulis dan wawancara dengan siswa maupun guru kelas. hasil dari studi pendahuluan dianalisis. Setelah dianalisis peneliti membuat desain pembelajaran yang berorientasi dengan data hasil melaksanakan studi pendahuluan yang didalamnya terdapat HLT (*Hypothetical Learning Trajectory*), fungsi dari HLT adalah untuk mengantisipasi situasi pembelajaran yang akan terjadi dengan tindakan yang tepat guna melaksanakan pembelajaran secara efektif, selain HLT peneliti juga mendesain bahan ajar seperti materi ajar dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan dengan pembelajaran yang tidak biasa (menarik) guna memotivasi siswa untuk lebih antusias lagi dalam mengikuti pembelajaran.

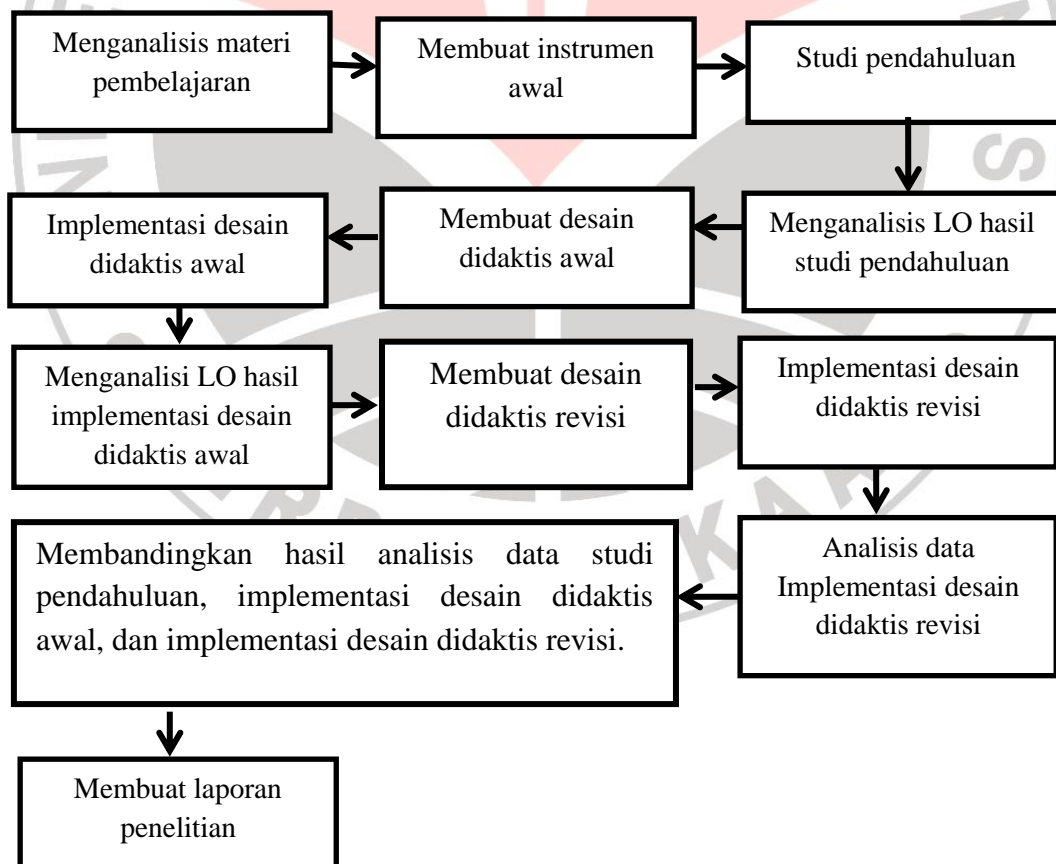
Dalam membuat desain pembelajaran, peneliti menentukan model pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengimplementasikan desain yang telah dibuat, model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti adalah *cooperative learning tipe jigsaw satu dan dua*. Dengan menggunakan model pembelajaran ini peneliti membuat kartu pintar untuk dibagikan kepada kelompok asal, kemudian didiskusikan dalam kelompok ahli.

Setelah membuat desain pembelajaran peneliti mengimplementasikan desain, apabila masih ada *Learning Obstacles* dalam pembelajaran berdasarkan desain

yang telah dibuat, maka peneliti membuat kembali desain pembelajaran / merevisi desain pembelajaran disesuaikan dengan *Learning Obstacle* yang didapat. Dengan adanya desain revisi, meskipun *Learning Obstacle* tidak menghilang, setidaknya *Learning Obstacle* berkurang dari materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit.

Setelah data yang dibutuhkan peneliti dirasa cukup, maka peneliti menganalisis semua data, dari mulai studi pendahuluan, hasil dari implementasi desain awal dan hasil dari implementasi desain revisi sebagai data untuk laporan penelitian. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Untuk memperjelas data dari proses penelitian sampai akhir penelitian dapat dilihat dilampiran.

Untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian, maka peneliti membuat bagan penelitian sebagai berikut.



Gambar 3.1  
(Alur peneliti melaksanakan penelitian)

### C. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan model DDR (*Didactical Design Research*), DDR dikatakan model karena mampu menjembatani perkembangan teori dengan praktik serta menghasilkan rancangan pembelajaran yang aplikatif dan praktis. Melalui tiga tahapan analisis yaitu: analisis situasi didaktis sebelum pembelajaran yang wujudnya berupa SDesain Didaktis Hipotetis termasuk antisipasi didaktis pedagogik (ADP), analisis metapedadidaktik, dan analisis retrospektif yakni analisis yang mengaitkan hasil analisis situasi didaktis hipotetis dengan hasil analisis metapedadidaktik.

### D. Definisi Operasioanl Variabel Penelitian

#### 1. Sekolah

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua tahapan , yang pertama studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di SDN 1 Kertasari dan SDN 2 Kertasari, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, sedangkan implemetasi Desain Didaktis di SDN 1 Cigembor dan SDN 2 Cigembor,

#### 2. Kelas

Untuk studi pendahuluan berupa tes dan wawancara telah dilaksanakan di kelas V SD. Sedangkan guru yang telah diwawancarainya adalah Guru Kelas IV SD, dan implementasi desain didaktis dikelas IV SD semester 2 , yaitu SDN 1 Cigembor dan SDN 2 Cigembor.

#### 3. Materi Pembelajaran.

##### - Perubahan kenampakan bumi dan benda langit

##### **Perubahan kenampakan bumi**

Terjadinya siang dan malam yang dipengaruhi oleh rotasi bumi, yaitu perputaran bumi pada porosnya, dengan adanya gravitasi bulan mengakibatkan pasang surut air laut, dari fenomena tersebut maka terjadi perubahan kenampakan bumi. Perubahan kenampakan bumi dapat dilihat dari beberapa asfek, diantaranya

perubahan daratan yang disebabkan oleh air, perubahan daratan yang disebabkan oleh erosi, perubahan daratan yang disebabkan oleh udara, dan perubahan daratan yang disebabkan oleh kebakaran hutan.

### **Perubahan kenampakan benda langit**

Perubahan yang dilakukan oleh matahari adalah terjadinya matahari tampak terbit dan terbenam, perubahan pada bulan dan perubahan pada bintang terlihat tampak bersinar pada malam hari saja, dan bintang tampak kecil, berdasarkan fenomena tersebut maka terjadi perubahan kenampakan benda langit.

#### **4. *Learning Obstacle***

*Learning Obstacle* adalah kesulitan peserta didik yang terjadi pada proses pembelajaran, kesulitan tersebut merupakan suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar, *Learning Obstacle* pada penelitian ini difokuskan pada kesulitan belajar terkait perubahan kenampakan bumi dan benda langit.

#### **5. **Desain Didaktis****

Desain Didaktis merupakan sajian bahan ajar yang memperhatikan prediksi respon peserta didik, Desain Didaktis pada penelitian ini, dikembangkan berdasarkan sifat konsep yang akan disajikan dengan mempertimbangkan *Learning Obstacle* yang teridentifikasi, tahapan desain didaktis, yaitu : analisis situasi didaktis sebelum pembelajaran yang wujudnya berupa Desain Didaktis Hipotesis Termasuk ADP. Analisis metapedadidaktik, dan analisis retrospektif yakni analisis yang mengaitkan hasil analisis situasi didaktis hipotesis dengan hasil analisis metapedadidaktik. Tujuan utama dari desain didaktis ini adalah untuk mengurangi munculnya *Learning Obstacle* pada peserta didik.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah peneliti itu sendiri, menurut Sugiyono (2010 : 400) penelitian kualitatif adalah

human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari temuannya. Selanjutnya Nasution 1998, (Sugiyono: 223) menyatakan bahwa:

“penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama, alasannya ialah bahwa, segala sesuatu yang belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Kekuatan Peneliti Sebagai Human Instrument. Peneliti sebagai human instrumen memiliki keunggulan dalam prosedur dan etika penelitian, personalitas, intelektualitas, maupun cara-cara mempresentasikan komunikasinya dalam pergaulan lapangan. Kekuatan peneliti sebagai instrumen penelitian meliputi empat hal.

1. Kekuatan akan pemahaman metodologi kualitatif dan wawasan bidang profesinya.
2. Kekuatan dari sisi *personality*
3. Kekuatan dari sisi kemampuan hubungan sosial (*human relation*) dan
4. Kekuatan dari sisi keterampilan dan berkomunikasi.

Namun peneliti juga akan menggunakan instrumen berupa test untuk mengetahui *Learning Obstacle* terhadap materi yang berhubungan dengan perubahan kenampakan bumi dan benda langit, selain itu instrumen yang akan digunakan adalah wawancara dengan peserta didik, dengan guru kelasnya dan dengan para ahli seperti dosen pembimbing terkait materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai instrumen penelitian, peneliti menentukan untuk membuat instrumen sebagai studi pendahuluan dan RPP untuk melaksanakan pembelajaran pertama setelah mendapatkan *Learning Obstacle*.

## F. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen ini adalah validitas isi (*content validity*) yang bertujuan untuk mengukur tujuan khusus tertentu tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang telah diberikan.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan proses *triangulasi*, yaitu menyatukan data dari observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan konsultasi ahli. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat langsung sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

Observasi yang dilakukan adalah di kelas IV SD dengan situasi pembelajaran dengan menggunakan model *pembelajaran Kooperatif Learning tipe Jigsaw* yang telah dirancang dengan pembelajaran DDR.

Wawancara adalah salahsatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, menurut Masri Singarimbun (1989 :192) “wawancara adalah suatu proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung berhadapan atau melalui media”. Wawancara yang dilakukan adalah kepada peserta didik terkait materi yang akan diajarkan dan materi yang telah diajarkan, untuk mengetahui *Learning Obstacle* dan tidak adanya *Learning Obstacle* terkait materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit, selain itu juga wawancara akan dilakukan kepada orang ahli, seperti guru, khususnya wali kelas, kelas IV SD, umunya kepada guru-guru yang. Kemudian diadakan studi dokumentasi guna mengetahui letak kesalahannya dimana, dan disebelahmana yang harus diperbaikinya.

Untuk menghasilkan data maka digabungkan dari mulai observasi, wawancara dan studi dokumentasi, apabila masih terdapat *Learning Obstacle*, maka perencanaan yang telah dibuat direvisi kembali, dan diuji cobakan kepada kelas yang lainnya, sampai tidak ada lagi atau minimal berkurang *Learning Obstacle* terkait materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit.



Dalam kamus besar Bahasa Indonesia observasi berarti pengamatan. Sedangkan menurut para ahli mereka memberi pemahaman observasi sebagai berikut. Observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan nilai reliabilitasnya. Alwasilah C, (Komariah.M.Pd:104) menyatakan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Nasution, (Komariah.M.Pd:105). menyatakan bahwa “Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Syaodih N, (Komariah.M.Pd:105) menyatakan bahwa “Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Margono, (Komariah M.Pd:105) menyatakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan”. Hadi S, (Komariah M.Pd:105). Menyatakan bahwa “Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan”. Bungin, (Komariah M.Pd:105). Dari semua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi adalah pengamatan secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek atau kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti. Observasi yang dilakukan adalah dikelas IV SD dengan situasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Jigsaw* yang telah dirancang dengan pembelajaran DDR.

Wawancara adalah salahsatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, menurut Masri Singarimbun (1989:192) “wawancara adalah suatu proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung berhadapan atau melalui media”. Wawancara

merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, melaksanakan wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi.

Beberapa definisi wawancara dikemukakan beberapa ahli sebagai berikut :

“Membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi”. Berg, (Komariah M.Pd:129). “Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab”. Sudjana, (Komariah M.Pd:130). “Wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu teknik tertentu”. Ekterberg, (Komariah M.Pd:130). Dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam, dimana peneliti berperan sebagai observer partisipan. Peneliti terlibat secara intensif dengan setting penelitian, terutama keterlibatannya dalam kehidupan informan. Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara yang sifatnya mendalam, dengan melakukan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang data penelitian.

Wawancara yang dilakukan adalah kepada peserta didik terkait materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit yang telah diajarkan, untuk mengetahui ada atau tidaknya *Learning Obstacle* terkait materi yang telah disampaikan. Selain itu juga wawancara akan dilakukan kepada orang ahli, seperti guru, khususnya wali kelas Kelas IV SD. Umumnya kepada guru-guru yang lainnya juga. Kemudian diadakan studi dokumentasi guna mengetahui letak kesalahannya dimana, dan disebelahmana yang harus diperbaikinya. Selain observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data kualitatif juga menggunakan studi dokumentasi.

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, studi dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian, hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumen terkait fokus penelitian. Maka untuk menghasilkan data tersebut, digabungkan dari mulai observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Apabila masih terdapat *Learning Obstacle*, maka perencanaan yang telah dibuat direvisi kembali. Dan diujicobakan kepada sekolah yang lainnya, sampai tidak ada lagi *Learning Obstacle* terkait materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah berdasarkan Model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2010:337) menyatakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction* (mengorganisir data), *data display* (membuat uraian terperinci), dan *conclusion drawing/verification* (melakukan interpretasi dan kesimpulan).

#### **I. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini secara sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

##### **1. Tahap awal**

Pada tahap ini langkah-langkah yang ditempuh meliputi :

- a. Membuat proposal
- b. Mengurus perizinan penelitian
- c. Menyusun instrumen penelitian dengan cara menentukan aspek apa yang akan dinilai, yang sesuai dengan penelitian

- d. Mengkonsultasikan kisi-kisi instrumen penelitian kepada dosen pembimbing, untuk mengetahui apakah instrumen tersebut sudah sesuai atau belum.
- e. Melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrument penelitian

## 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini kegiatan inti penelitian berlangsung, adapun untuk tahapannya adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan studi pendahuluan
- b. Analisis data hasil studi pendahuluan
- c. Membuat desain didaktis awal
- d. Melaksanakan implementasi desain didaktis awal yang telah dibuat
- e. Menganalisis data dari hasil pengimplementasian desain didaktis awal
- f. Membuat desain didaktis revisi
- g. Implementasi desain didaktis revisi
- h. Analisis data hasil implementasi desain didaktis revisi

## 3. Tahap akhir

Pada tahap akhir ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah

- a. Mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh
- b. Menyusun dan melaporkan hasil penelitian.